

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang dilakukan oleh peneliti adalah strategi asosiatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016).

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, maka metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menguji pengaruh intensitas moral, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor terhadap intensi untuk melakukan tindakan *whistleblowing* pada persepsi auditor internal dan eksternal di wilayah Jakarta.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik dan Perusahaan yang ada di wilayah Jakarta. Dan auditor dipilih sebagai populasi, karena persepsi dari auditor baik itu dari segi internal maupun eksternal merupakan salah satu profesi yang berkaitan dengan bidang akuntansi yang besar kemungkinannya berhadapan langsung dengan adanya pelanggaran etika yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku ketika melaksanakan tanggung jawabnya.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Atau dapat dikatakan bahwa, sampel adalah jumlah dari sebagian populasi yang dapat menjelaskan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* yaitu, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu. Berdasarkan metode ini, maka kriteria penentuan sampel yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sampel merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Perusahaan yang memiliki auditor internal di wilayah Jakarta.
2. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan yang pernah melaksanakan pekerjaan di bidang audit minimal 1 tahun.
3. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) seperti senior auditor, junior auditor, supervisor, dan manajer partner. Sehingga semua auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diikuti sertakan sebagai responden.

Kekuatan dari penelitian tersebut adalah memungkinkan terpilihnya sampel yang mempunyai bias paling sedikit dan tingkat generalisasi yang tinggi. Sedangkan, kelemahan dari metode ini ialah memerlukan biaya yang cukup tinggi dan memerlukan waktu yang cukup lama dalam melakukan penyebaran dan pengembalian kembali kuesioner yang tidak dapat dipastikan.

3.3. Data dan Metoda Data Penelitian

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari perseorangan atau individu seperti data hasil dari wawancara atau dari kuesioner yang telah diisi oleh responden (Sugiyono, 2016). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban responden pada kuesioner yang telah diisi auditor di beberapa instansi perusahaan / kantor akuntan publik di wilayah Jakarta. Kuesioner ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Bagian pertama berisi tentang pertanyaan yang bersifat umum seperti identitas responden yang ditujukan untuk memperoleh informasi terkait responden penelitian.
2. Bagian kedua berisi tentang pertanyaan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang intensitas moral, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor. Petunjuk pengisian kuesioner dibuat dengan sesederhana mungkin agar memudahkan responden untuk melakukan pengisian. Yaitu dengan memberikan jawaban, responden cukup memberikan tanda pada setiap butir pertanyaan.

3.3.2. Instrumen Pengumpulan Data

Daftar pertanyaan mewakili masing-masing variabel disusun berdasarkan landasan teori. Jenis kuesioner yang digunakan penulis adalah kuesioner tertutup, yaitu jenis kuesioner yang sudah disediakan pilihan jawabannya. Alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup ialah untuk memberikan kemudahan bagi para responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis dan keterbatasan waktu dalam penelitian. Tetapi kuesioner tertutup memiliki kelemahan yaitu tidak adanya kesempatan untuk memberikan jawaban diluar pilihan jawaban yang diberikan peneliti. Terdapat beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang akan disebar, yang berasal dari tiap-tiap variabel. Dalam penelitian ini, kuesioner akan diukur dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial dapat ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. (Sugiyono, 2016).

Tabel 3.1. Skor Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban auditor eksternal maupun internal di wilayah Jakarta diantaranya meliputi :

Tabel 3.2. Sumber Data

No.	Nama Perusahaan / Kantor Akuntan Publik	Wilayah
1	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	Jakarta Timur
2	KAP Warnoyo	Jakarta Timur
3	KAP Bambang Sudaryono dan Rekan	Jakarta Timur
4	KAP Haryono, Junianto, dan Asmoro	Jakarta Timur
5	KAP Kanaka Puradireja Suharto	Jakarta Barat
6	KAP Drs. Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Jakarta Pusat
7	KAP Trisno, Adams, dan Rekan	Jakarta Pusat
8	KAP Muljawati, Rini dan Rekan	Jakarta Utara
9	KAP Antadaya, Helmiansyah, dan Yassirli	Jakarta Pusat
10	KAP Gatot Victor	Jakarta Pusat
11	KAP Mirawati Sensi Idris	Jakarta pusat
12	KAP Husni, Mucharam, dan Rasidi	Jakarta Selatan
13	KAP Yosua dan Rekan	Jakarta Selatan
14	PT. Education Mind Gallery	Jakarta Utara
15	PT. KPMG Sidharta Advisory Indonesia	Jakarta Pusat
16	PT. ASDP Indonesia Ferry	Jakarta Pusat
17	PT. NTT Indonesia	Jakarta Pusat
18	PT. Aetra Air Jakarta	Jakarta Timur
19	PT. Anugrah Jaya Inti Bersama	Jakarta Selatan
20	Mandiri Utama Finance	Jakarta Selatan
21	PT. BNF Solusi Integrasi	Jakarta Barat

3.4. Operasional Variabel

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tersebut,

kemudian di Tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan dua variabel sesuai dengan kerangka konseptual yang telah digambarkan pada BAB II. Variabel tersebut adalah variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Intensitas moral (X_1), Komitmen organisasi (X_2) dan Profesionalisme Auditor Internal (X_3). Sedangkan Variabel Dependen (Y) atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *whistleblowing*.

1. Intensitas Moral (X_1)

Kreshatuti (2014), menjelaskan bahwa intensitas moral merupakan suatu yang mencakup karakteristik-karakteristik yang muncul akibat adanya perluasan isu-isu yang terkait dengan isu moral utama dalam situasi yang akan mempengaruhi persepsi individu mengenai masalah etika dan intensi berperilaku yang dimilikinya.

Untuk mengukur variabel intensitas moral menggunakan sembilan (9) buah pertanyaan dengan menggunakan kuesioner dari Fatimah (2018). Variabel ini menggunakan skala interval 1-5 dimana angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), angka 3 menunjukkan Netral (N), angka 4 menunjukkan Setuju (S), angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Bobot poin dalam penelitian ini ialah tertinggi lima (5) untuk Sangat Setuju (SS) dan poin terendah satu (1) untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Komitmen Organisasi (X_2)

Suparyadi (2015), menjelaskan bahwa komitmen organisasi merupakan sikap menyukai organisasi dan berusaha secara maksimal untuk kepentingan organisasi demi mencapai tujuannya. Seseorang yang memang berkomitmen tinggi terhadap organisasi kemungkinan akan mengidentifikasi terlebih dahulu dalam menanggulangi situasi yang dapat membahayakan organisasi demi menjaga reputasi dan kelangsungan organisasi.

Untuk mengukur variabel intensitas moral menggunakan tujuh (7) buah pertanyaan dengan menggunakan kuesioner dari Fatimah (2018). Variabel ini menggunakan skala interval 1-5 dimana angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), angka 3 menunjukkan Netral (N),

angka 4 menunjukkan Setuju (S), angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Bobot poin dalam penelitian ini ialah tertinggi lima (5) untuk Sangat Setuju (SS) dan poin terendah satu (1) untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

3. Profesionalisme Auditor (X_3)

Wirjayanti (2014), mengatakan bahwa Profesionalisme adalah suatu sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan.

Untuk mengukur variabel intensitas moral menggunakan Tujuh (7) buah pertanyaan dengan menggunakan kuesioner dari R. Dimas Arief Yulinto (2015). Variabel ini menggunakan skala interval 1-5 dimana angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), angka 3 menunjukkan Netral (N), angka 4 menunjukkan Setuju (S), angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Bobot poin dalam penelitian ini ialah tertinggi lima (5) untuk Sangat Setuju (SS) dan poin terendah satu (1) untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

4. *Whistleblowing* (Y)

Suryandari dan Endiana (2019: 89), *whistleblowing* merupakan pengungkapan praktik ilegal, tidak bermoral atau melanggar hukum yang dilakukan oleh anggota organisasi (baik mantan pegawai atau yang masih bekerja) yang terjadi di dalam organisasi tempat mereka bekerja. Pengungkapan dilakukan kepada seseorang atau organisasi lain sehingga memungkinkan dilakukan suatu tindakan.

Untuk mengukur variabel intensitas moral menggunakan lima (5) buah pertanyaan dengan menggunakan kuesioner dari Fatimah (2018). Variabel ini menggunakan skala interval 1-5 dimana angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), angka 3 menunjukkan Netral (N), angka 4 menunjukkan Setuju (S), angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Bobot poin dalam penelitian ini ialah tertinggi lima (5) untuk Sangat Setuju (SS) dan poin terendah satu (1) untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Table 3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Intensitas Moral (X1)	Intensitas moral didefinisikan sebagai karakteristik yang muncul akibat adanya isu moral yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang (Kreshatuti, 2014).	Menurut Shawver (2011) • Besarnya Konsekuensi • Konsensus sosial • Probabilitas Efek • Kesegaran Temporal • Konsentrasi Efek • Kedekatan	Skala likert
Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Komitmen Organisasi (X2)	Komitmen Organisasi didefinisikan sebagai sikap menyukai organisasi dan secara maksimal untuk berorganisasi demi mencapai tujuan (Suparyadi, 2015).	Menurut Meyer dan Allen (1991) • Kecocokan dengan tujuan organisasi • Keterlibatan anggota dengan kegiatan organisasi • Membanggakan organisasi kepada orang lain • Keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi • Memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi	Skala likert

		• Keengganan untuk meninggalkan organisasi • Bertahan dalam organisasi merupakan kebutuhan	
Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Profesionalisme Auditor (X3)	Profesionalisme Auditor didefinisikan sebagai suatu sikap dalam melaksanakan pekerjaan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan (Fitri Wirjayanti, 2014).	Menurut Arens (2011) • Profesi menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki • Memahami pentingnya peranan profesi bagi auditor • Manfaat profesi bagi masyarakat • Profesional karena adanya pekerjaan • membuat keputusan sendiri tanpa tekanan • mampu menggunakan ikatan profesi sebagai acuan	Skala likert
Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Intensi untuk melakukan tindakan <i>Whistleblowing</i> (Y)	<i>Whistleblowing</i> merupakan pengungkapan praktik ilegal, tidak bermoral	Menurut Elias (2010) • Niat/Minat melakukan tindakan <i>whistleblowing</i>.	Skala likert

	atau melanggar hukum yang dilakukan oleh anggota organisasi yang terjadi di dalam organisasi tempat mereka bekerja (Ni Nyoman Ayu Suryandari & I Dewa Made Endiana, 2019)	• Rencana untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i>. • Usaha pegawai untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i>.	
--	---	--	--

3.5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif yaitu menggunakan data berupa angka – angka dan menekankan pada proses penelitian pengukuran hasil objektif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.5.1. Pengolahan Data

Pengolahan serta penganalisisan data dilakukan dengan program SPSS versi 25, yakni program komputer guna dapat menghitung nilai statistik berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, serta uji hipotesis.

3.5.2. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah bentuk tabel dan gambar untuk memudahkan dalam memahaminya. Data – data yang diperoleh, selanjutnya dihitung serta diolah yang kemudian dianalisis lebih lanjut.

3.5.3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2016) statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data serta penyajian hasil peningkatan tersebut. Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan tabel yang memaparkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini diolah dengan SPSS versi 25.

3.5.4. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk mendapatkan kepastian mengenai bahwa instrumen yang digunakan sudah mengukur hal yang tepat atau tidak dan memastikan bahwa hasil yang ada dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Selain itu, uji kualitas data dilakukan untuk melihat kelayakan data yang ada sebelum diproses menggunakan alat analisis untuk menguji hipotesis. Uji kualitas data terdiri dari uji reliabilitas dan uji validitas (Ghozali, 2016). Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.4.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid atau sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi skor butir pertanyaan dengan total skor variabel melalui program SPSS dengan melihat pada kolom *Corrected Item – Total Correlation* (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan apakah pertanyaan valid atau tidak valid dapat didasarkan pada pernyataan dibawah ini (Ghozali, 2016):

- (1) Jika nilai r positif, serta nilai r hitung $> r$ tabel atau taraf probabilitas kesalahan ($\text{sig} \leq 0,05$) maka item pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid.
- (2) Sebaliknya, jika nilai r negatif, serta nilai r hitung $< r$ tabel atau taraf probabilitas kesalahan ($\text{sig} \geq 0,05$) maka item pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.4.2. Uji Reliabilitas

Alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. suatu kuesioner dikatakan *Reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Pengukuran Reabilitas dapat dilakukan melalui dua acara, yaitu:

- (1) *Reapeated Measure* atau pengukuran ulang disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian akan dilihat hasilnya apakah jawabannya tetap konsisten atau tidak.
- (2) *One Shot* atau pengukuran sekali, pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan.

Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Hunnally, 1994 dalam Ghozali, 2016).

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk menguji dan memastikan kelayakan model regresi dalam penelitian ini. Adapun bentuk dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2016), regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik dan analisis statistik.

a. Analisis grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis statistik: *One Sample Kolmogorov*

Smirnov Analisis statistik dari uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan model pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi dari uji normalitas diatas tingkat signifikansi 0,05 maka data terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal, maka model regresi gagal memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

3.5.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi adanya heterokedatisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan adanya heterokedatisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedatisitas. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas adalah dengan menggunakan perhitungan nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan

nilai VIF yang tinggi karena keduanya berhubungan terbalik sebagaimana ditunjukkan pada rumus berikut

$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$

Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai $tolerance$ lebih kecil dari 0.10 berarti terdapat korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Indikator adanya multikolinearitas yaitu jika nilai VIF lebih dari 10. Variabel yang terdeteksi adanya multikolinearitas tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

3.5.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan pertimbangan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel terikat yaitu intensi untuk melakukan *whistleblowing* dengan beberapa variabel bebas yaitu intensitas moral, komitmen organisasi dan profesionalisme auditor. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis akan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y : Intensi untuk melakukan *whistleblowing*

α : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$: Koefisien arah regresi

X1 : Intensitas Moral

X2 : Komitmen Organisasi

X3 : Profesionalisme Auditor

e : Kesalahan pengganggu

3.5.7. Model Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel bebas dan untuk

menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali, 2016). Analisis ini menggunakan tiga pengujian yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t) akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.7.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka nilai R^2 pasti meningkat walaupun variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Oleh karena itulah para peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2016).

3.5.7.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2016). Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Berdasarkan probabilitas

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, artinya bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Membandingkan t hitung dengan t tabel

- a. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.7.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan) menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan probabilitas

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, arti bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Membandingkan F hitung dengan F tabel

- a. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- b. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.